


Analisis Strategi Problem Solving Membentuk Kemandirian Siswa di Tingkat SD/MI

Habib Khalilur Rahman¹, Salman Yafi², Sasmil Nelwati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: Habib.rahman3015@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2357>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 8 September 2025

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran,
Problem Solving,
Kemandirian

Keywords:

Learning Strategy, Problem Solving, Independence



ABSTRACT

Problem solving atau pemecahan masalah adalah cara berpikir tingkat tinggi yang bisa dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah dasar. Di tingkat sekolah dasar kemampuan pemecahan masalah sangat penting di dikuasai oleh siswa. Berbagai aspek perlu di perhatikan oleh guru di dalam pembelajaran di antaranya : perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, serta pemilihan media pembelajaran pemecahan masalah sehingga siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan baik. Metode pemecahan masalah dapat dijadikan sebagai salah satu cara pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga akan dirasakan lebih bermakna. Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran bisa meningkatkan minat belajar dan kemandirian siswa. Proses pembelajaran bisa menyenangkan dan juga mampu meningkatkan peran keaktifan serta hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa strategi pemecahan masalah dapat memperbaiki kondisi kelas secara pedagogik dan hasil belajar. Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan penerapan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan kemandirian siswa

Problem-solving is a high-level thinking skill that can be developed through elementary school learning. At the elementary school level, problem-solving skills are crucial for students to master. Teachers must consider various aspects of learning, including planning, the learning process, assessment, and the selection of problem-solving learning media, so that students develop effective problem-solving skills. Problem-solving methods can be used as a means of innovation in implementing social studies learning to make it more meaningful. The application of problem-solving methods in learning can increase student interest and independence. The learning process can be enjoyable and can also increase student activity and learning outcomes. It can be concluded that problem-solving strategies can improve classroom conditions pedagogically and learning outcomes. In this case, the researcher wants to implement problem-solving strategies in social studies learning to increase student independence.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite Habib Khalilur Rahman, et al (2025) Analisis Strategi Problem Solving Membentuk Kemandirian Siswa di Tingkat SD/MI u, 4(1), 5566-5571 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2357>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Karakter bangsa merupakan aspek yang penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Menurut Asmani (2011) karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat juga.

Nurdyansyah (2016) menjelaskan bahwa dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan aspek penting yang dibutuhkan manusia untuk menjalani kehidupan. Peran pendidikan sangat penting bagi manusia karena pendidikan dapat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan baik itu perkembangan, tingkah laku, serta wawasan manusia bagi aspek kepribadian dan kehidupannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan seharusnya dapat terlaksana dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan semestinya.

Kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah bertujuan agar pendidikan di Indonesia mampu menciptakan lulusan yang memiliki karakter *problem solver*. Di dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 disebutkan bahwa konten pendidikan di Indonesia harus bisa menciptakan siswa yang telah memiliki karakter berpikir kritis serta kreatif. *Problem Solving* atau pemecahan masalah merupakan buah dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan bisa membuat proses pembentukan karakter dengan cepat.

Pendidikan karakter mandiri mempunyai tujuan untuk bisa mengembangkan peserta didik yang mempercayai dirinya sendiri dalam melakukan suatu. Karakter mandiri mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Hal ini sesuai dengan pernyataan Darmiyati Zuchdi (2011:8) bahwa dalam mewujudkan karakter, memerlukan pengembangan diri secara holistik, yang bersumber kepada olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah karsa. Seperti yang telah dikemukakan dari konfigurasi nilai yang terdapat dalam ranah olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa/ karsa masing-masing diambil satu nilai sebagai nilai-nilai utama karakter yang dikembangkan secara nasional.. Karakter yang dimaksud adalah: Jujur, Cerdas, Tangguh, Peduli.

Problem Solving merupakan sebuah metode pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan sangat baik bagi pembinaan sikap ilmiah siswa. Zain(2006) mengatakan bahwa, *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* bisa menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Metode *problem solving* bertujuan untuk melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara perorangan ataupun bersama-sama.

Tujuan dari artikel ini adalah menganalisa strategi pembelajaran *Problem Solving* membentuk karakter kemandirian siswa di tingkat SD/MI. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan studi kajian literatur.

Strategi *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Menurut bahasa *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*. Makna dari *problem* yaitu suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya (*a thing that is difficult to deal with or understand*), dapat diartikan pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar (*a question to be answered or solved*), sedangkan *solve* diartikan mencari jawaban suatu masalah (*to find an answer to problem*).

Menurut istilah *problem Solving* atau pemecahan masalah adalah sebuah proses yang menggunakan cara, strategi, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai keinginan yang ditetapkan. Selain itu Zoler (Sutaji, 2002:17) *problem solving* atau pemecahan masalah merupakan sebuah pendekatan pengajaran menghadapkan peserta didik kepada permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran. (Mulyasa, E, 2004). Strategi *problem solving* yaitu proses pembelajaran yang menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasional dan sistematis.

Strategi *problem solving* atau pemecahan masalah adalah strategi yang menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik untuk menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau ataupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Strategi *Problem Solving* (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar strategi mengajar, tetapi juga merupakan strategi berfikir, sebab dalam strategi *problem solving* dapat menggunakan cara-cara lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan (Syarif Bahri Djamarah 2006)

Pembelajaran *problem solving* merupakan bagian dalam pembelajaran berbasis masalah. Menurut Arends (2008) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri. *Problem solving* melatih siswa agar terlatih mencari informasi dan mengecek validitas informasi dengan sumber lainnya, *problem solving* melatih siswa berfikir kritis, metode ini melatih siswa memecahkan dilema. Sehingga dengan menerapkan metode *problem solving* ini siswa menjadi lebih dapat mengerti bagaimana cara memecahkan masalah yang akan dihadapi pada kehidupan nyata atau di luar lingkungan sekolah.

Problem solving merupakan suatu proses pembelajaran yang berupa penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dengan yang dibutuhkan, (Pranata, 2005). Sejalan hal tersebut Prawiro (1986) mengatakan bahwa *problem solving* adalah strategi mengajar dengan cara menghadapkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa sendiri dengan mengarahkan segala kemampuan yang ada pada diri siswa tersebut.

Menurut Hudoyo (2007) untuk mendukung strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem solving* ini, guru harus bisa melihat dan memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks di sekolah, akan tetapi bisa juga di ambil dari sumber-sumber lingkungan seperti peristiwa yang terjadi di sekitar baik itu di lingkungan sekolah ataupun di tengah-tengah masyarakat (W.Gulo,2002). Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sebenarnya dan siswa bisa memperoleh pengalaman tentang penyelesaian masalah sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata. Manfaat dari penggunaan strategi *problem solving* atau pemecahan masalah pada proses pembelajaran yakni untuk mengembangkan pembelajaran agar lebih menarik.

Langkah – Langkah Strategi Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Strategi pemecahan masalah (*problem solving*) bukan hanya sekedar strategi mengajar akan tetapi merupakan cara berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan cara-cara lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Menurut Polya (2002) terdapat 4 langkah pokok cara pemecahan masalah, diantaranya; memahami permasalahan, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian tersebut dan memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan.

Langkah – langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah

Hal yang diperlukan dalam merumuskan masalah adalah kemampuan dalam mengetahui dan merumuskan suatu masalah.

2. Menelaah masalah

Hal yang dibutuhkan dalam menelaah masalah yaitu merincikan dan menganalisis masalah yang diteliti dari berbagai aspek.

3. mengelompokkan dan menghimpun data sebagai bahan pembuktian hipotesis

Mengelompokkan dan menghimpun data adalah menyusun data dalam bentuk bagan, gambar, dan lain-lain sebagai alat pembuktian hipotesis.

Pembuktian hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis hal yang diperlukan adalah kecakapan dalam menelaah dan membahas data yang telah terkumpul.

4. Menentukan pilihan pemecahan masalah dan keputusan

Dalam menentukan pilihan pemecahan masalah dan keputusan kemampuan yang diperlukan adalah kecakapan membuat alternatif pemecahan, memilih alternatif pemecahan dan keterampilan mengambil keputusan

Membentuk Kemandirian Siswa

Kemandirian merupakan sikap yang bisa membuat individu untuk bertindak bebas, melakukan suatu hal berdasarkan keinginan sendiri dan untuk memenuhi sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian yaitu keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian adalah suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individualisasi, yaitu proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri merupakan inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengoordinasikan seluruh aspek kepribadian.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kemandirian adalah keadaan seseorang yang berasal dari diri sendiri yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

Kemandirian adalah salah satu kepribadian manusia dalam mengarahkan tingkah lakunya untuk menuju kesuksesan dalam melalui proses kehidupan. Kemandirian untuk mengurus diri sendiri dan kemandirian dalam menghasilkan suatu materi berbekal keterampilan diri sendiri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya yang dapat memiliki kepercayaan pada diri sendiri sehingga perilaku yang timbul berasal dari kekuatan dorongan dalam diri sendiri dan tidak berpengaruh pada orang lain.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan studi kajian literatur. Penelitian dengan studi literatur adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

Meskipun terlihat mudah, studi literatur membutuhkan ketekunan yang tinggi agar data dan analisis data serta kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan persiapan dan pelaksanaan yang optimal. Penelitian studi literatur membutuhkan analisis yang matang dan mendalam agar mendapatkan hasil. Dengan demikian penelitian dengan studi literatur juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Variabel pada penelitian studi literatur bersifat tidak baku. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam oleh penulis. Data-data yang diperoleh dituangkan ke dalam sub bab-sub bab sehingga menjawab rumusan masalah penelitian.

Penulisan artikel dilakukan melalui tahapan organisasi kajian literatur menggunakan struktur tematik dengan mengklasifikasikan dan mendiskusikan data-data dari sumber-sumber ilmiah sesuai tema dan topik-topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pemecahan masalah (*problem solving*) membantu untuk menyelesaikan sebuah permasalahan secara menalar. Pentingnya strategi *problem solving* atau pemecahan masalah dalam proses pembelajaran karena pada prinsipnya strategi *problem solving* merupakan sebuah proses interaksi antara manusia dan lingkungannya. Proses ini dapat juga disebut sebagai proses internalisasi, karena ada interaksi manusia yang secara aktif memahami, mengamati dan menganalisa berbagai permasalahan di lingkungan sekitar.

Dari bahasan yang telah diurai sebelumnya menunjukkan bahwa strategi *problem solving* efektif untuk meningkatkan karakter kemandirian. Hasil tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Wina Sanjaya (2008: 220) yaitu salah satu kelebihan strategi *problem solving* atau pemecahan masalah adalah dapat membantu siswa bagaimana memindahkan pengetahuan dan memahami kehidupan nyata. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran *problem solving* telah berhasil meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan nilai kemandirian siswa.

Gagne (Wena, 2011:52) menyatakan bahwa strategi pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan sebuah proses yang mengkombinasikan sejumlah aturan yang bisa diterapkan dalam menghadapi situasi yang baru. Pemecahan masalah bukan hanya sekedar bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran terdahulu, akan tetapi merupakan sebuah proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat digunakan sesuai dengan kejadian yang sedang dihadapi, maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah, akan tetapi juga dapat menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksud adalah perangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir. Idealnya aktivitas belajar siswa tidak hanya terfokus kepada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat guna menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Strategi *problem solving* merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran dengan cara melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi dan kelompok kemudian dipecahkan baik secara individu atau Bersama-sama (Ali muhson2008). Penerapan strategi *problem solving* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa. *Problem solving* dapat melatih siswa untuk mencari informasi dan memeriksa validitas informasi dengan sumber lainnya, *problem solving* juga melatih siswa berfikir kritis, strategi *problem solving* melatih siswa memecahkan dilema. Sehingga dengan menerapkan strategi *problem solving* ini siswa bisa menjadi lebih mengerti cara-cara memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dan yang akan dihadapi pada kehidupan nyata atau di luar lingkungan sekolah.

Sebagai orang yang paling berperan di dalam pembelajaran guru perlu menguasai dan memahami strategi *problem solving* secara konseptual dan juga praktiknya. Permasalahan yang muncul bisa dikarenakan persepsi guru yang belum benar terkait strategi *problem solving* dan pengaplikasiannya di dalam proses pembelajaran. Dapat juga disebabkan oleh beban pembelajaran yang padat sehingga guru tidak memiliki waktu lebih untuk melaksanakan aktivitas pemecahan masalah. Padahal aktivitas pemecahan masalah membutuhkan waktu yang lebih banyak apalagi dalam model pembelajaran kelompok. Ketersediaan media pembelajaran sangat menunjang dalam proses pembelajaran *problem solving* untuk menjembatani kemampuan pemecahan masalah sebagai kemampuan kognitif tingkat tinggi dengan kemampuan berpikir siswa sekolah dasar yang masih konkrit.

Untuk mendukung strategi *problem solving* di dalam proses pembelajaran, guru perlu melihat dan memilih bahan ajar yang akan diberikan yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks di sekolah, tetapi juga di ambil dari sumber-sumber lingkungan seperti peristiwa yang terjadi di sekitar baik itu di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan sekolah. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sebenarnya dan siswa memperoleh pengalaman tentang penyelesaian masalah sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata.

Dapat disimpulkan bahwa strategi *problem solving* atau pemecahan masalah dapat memperbaiki kondisi kelas secara pedagogik dan hasil belajar. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat di lihat bahwa strategi pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) efektif untuk meningkatkan karakter kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar (edisi revisi). Jakarta, Rineka Cipta,
Arends, Richard I. 2008. Learning to Teach Belajar untuk Mengajar. Terjemahan Helly Prajitno
Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Conny Semiawan. 2008. Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks.
Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya. Diknas. 2003.
Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
Jakarta;
Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. Strategi Belajar Mengajar (Cetakan Pertama); Jakarta:
Rineka Cipta.
Gulo, W. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Grasindo. Hermawan, R. dkk. (2007) Metode
Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Bandung: UPI Press. Kasbolah. (1998/1999). Penelitian
Tindakan Kelas. Malang : Depdikbud
H. Sujati. 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: FIP UNY.
Hamruni. 2012. Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan. Yogyakarta:
Investidaya.
Haris Mujiman. 2008. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Jakarta: Rineka Cipta.
Made Wena, 2012. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Jakarta: Bumi Aksara.
Melvin L. Silberman. 2006. Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Edisi Revisi), Bandung :
Nuansa Cendekia
Muhson, Ali, dkk. 2008. Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Pembelajaran
Problem Solving. Jurnal Social Vol V No. 1 Mei 2008.
Nasution. 2006. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta : Bumi Aksara..

- Sadbudhy R, Endang dan I Made Nuryana. 2011. Pengembangan Soft Skill di SMK, Jakarta Timur: Sekarmita.
- Sanjaya, Wina (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada.
- Silberman, M, 2009. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Insan Madani. \
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung, Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. 2004. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar Tirtaraharja dan Lasula. 2000. Pengantar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.